

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan adanya pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga yaitu hasil, dimana hasil ini merupakan dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang didukung oleh proses.

Melalui proses pendidikanlah, setiap individu dikembangkan kesadaran dan penghayatannya terhadap keberadaannya ditengah-tengah masyarakat bahkan terhadap lingkungan alam yang ada disekitar secara keseluruhan. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional telah diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh generasi bangsa untuk mengenyam pendidikan. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan

dapat mencetak generasi-generasi cerdas, tangguh dan berkarakter dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat didalam kurikulum. Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan mempergunakan suatu tema, dan melibatkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema tersebut. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam pendidikan yang diterapkan didalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah laku. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Ketertarikan siswa akan materi yang dipelajari akan menimbulkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan. Minat belajar siswa ini sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Dengan adanya minat belajar siswa, maka siswa akan mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil, bersungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang

lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki minat belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil, dan takut untuk bertanya.

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar.

Membangkitkan minat belajar siswa merupakan tugas guru. Guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang berhubungan dengan pengajaran. Keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa, karena jika seorang guru tidak menguasai ketrampilan-ketrampilan tersebut, maka tidak akan tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data awal, dalam mengikuti pembelajaran Tematik kelas IV di SD N Ngadirejo 01 selama ini, guru terlihat masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru masih kurang memfasilitasi siswa untuk memproses informasi sesuai dengan daya pikir mereka. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran belum nampak memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi, siswa hanya diam dan cenderung tidak paham.

Siswa terlihat kurang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa nampak kurang tertarik dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik mejadi rendah.

Berdasarkan permasalahan mengenai minat belajar Tematik siswa kelas IV SD N 01 Ngadirejo masih rendah, sudah selayaknya sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Diantaranya hal yang diperlukan adalah pentingnya menghadirkan *Ice Breaker* dan *reward* sebagai suatu cara yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. *Ice breaker* itu sendiri adalah sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun motivasi atau minat serta suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme sehingga akan tercipta suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan *reward* adalah memberikan suatu bentuk penghargaan (apresiasi) kepada orang lain dari apa yang telah dicapai dalam aktivitas tertentu. Dengan adanya penghargaan dari apa yang telah dilakukan, siswa akan merasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya inovasi mengenai *ice breaker* dan *reward* dalam pembelajaran, minat belajar siswa yang sebelumnya rendah, akan menjadi lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Reward* dan *Ice breaker* terhadap Minat Belajar Tematik

Siswa Kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa belum terbiasa dengan adanya pelajaran tematik sehingga menganggap pelajaran tematik adalah pelajaran yang sulit.
3. Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kurang menarik sehingga minat belajar Tematik siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaker* terhadap minat belajar siswa Kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Apakah *reward* berpengaruh terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV SD N Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014?
2. Apakah *ice breaker* berpengaruh terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014?
3. Apakah *reward* dan *ice breaker* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Mengetahui pengaruh *ice breaker* terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

3. Mengetahui pengaruh *reward* dan *ice breaker* secara bersama-sama terhadap minat belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran aktif di Sekolah Dasar.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik melalui pemberian *reward* dan *ice breaker* dalam upaya meningkatkan minat belajar Tematik siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada siswa dalam belajar Tematik dengan adanya pemberian *reward* dan *ice breaker*.

- 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas proses pembelajaran tematik sehingga minat belajar siswa meningkat.
- b. Bagi Guru
- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian *reward* dan *ice breaker* dalam pembelajaran.
 - 2) Memotivasi guru untuk mengembangkan teknik pemberian *reward* dan *ice breaker* dengan lebih efektif, sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori- teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.